

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dengan mengambil objek penelitian pada Bank di Indonesia sebanyak 6 perusahaan yaitu Bank BCA, BNI, BRI, Bukopin, Danamon dan Mandiri di Indonesia pada tahun 2010-2014. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank terhadap nilai perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Moh. Nazir (2009:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan Bank yang kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan rasio. Hasil dari

perhitungan rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis CAMEL pada Bank di Indonesia pada tahun 2010-2014.

3.2.1 Lingkup Penelitian

Agar arah dalam penulisan penelitian ini tidak mengalami kesalahpahaman serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi pembahasan, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

4. Penulis melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metoda CAMEL yang mencakup beberapa rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Pembentukan penyisihan aktiva produktif (PPAP),Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),*Financing to Deposit Ratio* (FDR)
5. Dalam penelitian ini mengetahui perkembangan seberapa besar pengaruh CAMEL terhadap nilai perusahaan secara varsial slimutan.
6. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 6 Bank di Indonesia. Data analisis penelitian diambil dari laporan keuangan Bank Umum di Indonesia selama periode tahun 2010-2014.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61). Populasi penelitian ini adalah Bank di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2009:62). Mengambil sampel dari 6 Bank di Indonesia yaitu Bank BCA, BNI, BRI, Bukopin, Danamon dan Mandiri yang menjadi sampel selama tahun 2010-2014.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur-literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dan mendokumentasikan Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada tingkat Kesehatan Bank Di Indonesia tahun 2010-2014)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat teori guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan Bank Umum.

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mendatangi perpustakaan dan mencari

buku-buku literatur, jurnal atau penelitian terdahulu, artikel, serta tulisan lainnya yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

2. Studi Dokumentasi

Data sekunder diperoleh dan di analisis peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian dan data tersebut diperoleh dari web resmi Bank Indonesia.

3.3 Variable dan Operasional Variabe

3.3.1 Variable

Tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

Variabel penelitian adalah aspek-aspek yang di analisis penulis dilihat dari aspek C (*Capital*), A (*Asset*), M (*Managemen*), E (*Earning*) , dan L (*Liquidity*) dan Nilai Perusahaan.

3.3.2 Operasional Variable

Berikut ini disajikan operasionalisasi variabel secara ringkas dalam bentuk tabel :

Tabel 3.1 Operasional Variable

No	Variable	Sub Variable	Konsep Sub Variable	Indikator	Skala
1	Capital dengan menggunakan perhitungan	Capital Adequency Ratio (CAR)	Modal inti bank terdiri atas modal disektor, cadangan umum, laba di tahan. Yang termasuk model pelengkap antara lain adalah cadangan revalasi aktiva tetap.	$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Rasio
2	Asset dengan menggunakan perhitungan	Pembentukan penyisihan aktiva produktif (PPAP)	<ul style="list-style-type: none"> - Kredit yang telah diberikan bank dan telah dicairkan - Surat berharga (baik surat berhargapas 	$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$	Rasio

			<p>ar uang maupun surat berharga pasar modal).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tagihan pada bank lain 		
3	Management	PDN (Posisi Devisa Netto)	Penilaian kualitatif atas 2 aspek manajemen yang terdiri dari pertanyaan	Jumlah Devisa Netto	Rasio
4	Earning dengan menggunakan perhitungan	BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional bank}}{\text{Pendapatan operasi bank}} \times 100\%$	Rasio

			sumber daya yang ada di perusahaan		
5	Liquiditas dengan menggunakan perhitungan	Loan Deposit Ratio (LDR)	Secara sederhana adalah Rasio antara Dana yang dihimpun kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.	$FDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
6	Nilai perusahaan	V (Nilai Perusahaan) EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak) KO (Biaya modal rata-rata terimbang) WACC	Perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) setelah dikoreksi dengan pajak dibagi biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).	$v = \frac{\text{EBIT} (1-t)}{K_o}$	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis kuantitatif yaitu dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMEL dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206) pengertian statistik deskriptif adalah :

“statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat diagram Scatter Plot. Metode ini mendeteksi jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka disinyalir ada gejala

Heteroskedasitas, Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2006:105).

3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengganggu pada periode waktu t dengan kesalahan pada periode waktu $t-1$ (sebelumnya), atau ada hubungan di antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, jika nilai $du < d < 4-du$ berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif (Ghozali, 2006: 95-96).

3.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu asumsi untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah antar variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi ini saling berkorelasi. Pengujian *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan cara meregresi model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *tolerance value (TV)* dan *variance tolerance factor (VIF)*. Jika, nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,01 dan *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya (Ghozali, 2006: 91-94).

3.4.5 Analisis Linear Berganda

Menurut Sarwono (2006) analisis regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh yang bersifat linear yang melibatkan

dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Analisis regresi berganda merupakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mencari besar hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

X_1 : CAR

X_2 : PPAP

X_3 : PDN

X_4 : BOPO

X_5 : LDR

e : *standard error*

Koefisien regresi linier berganda (b) mempunyai arti yaitu jika nilai b positif (+) menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel independen akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai

b negatif (−), maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel dependen. Dengan kata lain setiap peningkatan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen sebaliknya.

3.7 Pengujian Hipotesis

Sebelum menggunakan analisis regresi ganda, kita perlu melakukan control terhadap beberapa kondisi yang berkaitan dengan data yang dimiliki. Disamping itu juga harus mengambil asumsi dalam melakukan deskripsi. Hal ini disebabkan karena analisis regresi ganda menuntut adanya beberapa syarat serta karena analisis regresi ganda mengandung keterbatasan dalam analisisnya.

3.4.6 Koefisien Determinasi (R²)

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r² : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.4.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Secara parsial hipotesis penelitian yang akan di uji dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

$H_1 : B_1X_1 - B_2X_2 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : B_1X_1 - B_2X_2 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n - k - 1)$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n - k - 1)$ maka H_0 diterima

Selain uji t, dapat pula dilihat dari segi besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk dapat mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen pendapatan perkapita (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak (Y) sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar

variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen.

3.4.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y. Uji ini menggunakan uji F menurut Hasan (2008) yaitu:

Keterangan :

n = Jumlah subjek

K = Jumlah variabel bebas

R² = Koefisien determinasi

Secara simultan keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : $B_1 X_1 B_2 X_2 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₀ : $B_1 X_1 B_2 X_2 = 0$, artinya suatu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Selain itu uji F pula dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan misalnya:

Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika p value $> 0,05$ maka H_1 diterima

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen X_1 , X_2 secara bersama-sama terhadap variabel dependen Y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen.